

**SKRIPSI**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PELAKU  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI  
KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**HUSNI MUBARAK  
NIM: 150603072**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1441 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Husni Mubarak  
NIM : 150603072  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 July 2022

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Yang Menyatakan



Husni Mubarak

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja  
Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di  
Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Husni Mubarak  
NIM: 150603072

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Pembimbing I,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag

NIP: 197711052006042003

Pembimbing II,

Evriyenni, S.E., M.si

NIDN: 0113048302

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag

NIP: 197711052006042003

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL SKRIPSI**

**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh Tahun 2022**


**Husni Mubarak**  
**150603072**

Telah disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Perbankan Syariah


Pada Hari/Tanggal: Sabtu 23 July 2022 M  
24 Zulhijah 1443 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag  
NIP: 197711052006042003

Sekretaris,

  
Evriyenti, S.E., M.si  
NIDN: 0113048302

Penguji I,

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP: 196403141992031003

Penguji II,

  
Riza Aulia, SE.I, M.Sc  
NIP: 19880130201803100

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP: 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN



Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email : [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Husni Mubarak

NIM : 15150603072

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : husnihusni597@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  yang berjudul

yang berjudul: **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan menrepository di internet atau media lain.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh - R A N I R Y

Pada tanggal : 23 July 2022

Penulis

Husni Mubarak

Pembimbing I

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag

Pembimbing II

Evriyenni, S.E., M.si

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”**.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memebrikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan semangat dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Prodi dan Mukhlis, SHI., SE., MH. selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
4. Evriyenni, S.E., M.si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. selaku Penasehat Akademik (PA) selama menempuh pendidikan di Program Studi Perbankan Syariah.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada seluruh responden mahasiswa yang telah mau mengisikan kuisisioner peneliti.
8. Taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, tempat penulis memperoleh berbagai informasi dan sumber-sumber yang berkaitan dalam penulisan.
9. Orang Tua tercinta, dan ayahanda yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta, motivasi dan doa yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana.

10. Seluruh sahabat yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, .... 2022

Penulis,

جامعة الرانري

Husni Mubarak

A R - R A N R I Y

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P danK  
Nomor:158 Tahun 2019–Nomor: 0543 b/u/2019

**1. Konsonan**

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fatḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengertian Literasi Keuangan Syariah .....	8
2.1.1 Literasi Keuangan Syariah.....	8
2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan Syariah .....	8
2.2 Dimensi Literasi Keuangan .....	9
2.2.1 Pengetahuan Keuangan.....	9
2.2.2 Kemampuan Keuangan.....	13
2.2.3 Sikap Keuangan.....	16
2.3 Kinerja Keuangan .....	19
2.4 UMKM .....	21

2.4.1 Pengertian UMKM .....	21
2.4.2 Karakteristik UMKM .....	22
2.4 Penelitian Terkait.....	23
2.5 Kerangka Berfikir .....	27
2.5.1 Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja .....	27
2.5.2 Kemampuan Keuangan Terhadap Kinerja .....	28
2.5.3 Sikap Keuangan Terhadap Kinerja.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1 Populasi .....	29
3.2.2 Sampel .....	30
3.3 Lokasi Penelitian .....	31
3.4 Jenis Data.....	31
3.4.1 Data Primer.....	31
3.4.2 Data Skunder .....	31
3.5 Teknik Pengambilan Data .....	32
3.5.1 Kuesioner.....	32
3.6 Variabel Penelitian .....	33
3.6.1 Variabel Independen.....	33
3.6.2 Variabel Dependen .....	33
3.7 Metode Analisi Data .....	36
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	36
3.7.2 Uji Instrumen Penelitian.....	36
3.7.2.1 Uji Validitas.....	36
3.7.2.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.7.3.1 Uji Multikolinieritas .....	47
3.7.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	38
3.7.3.3 Uji Normalitas .....	38
3.7.4 Analisis Regresi Liner Berganda.....	39
3.7.5 Pengujian Hipotesis .....	39
3.7.5.1 Uji T (Uji Parsial).....	40
3.7.5.2 Uji F (Uji Simultan).....	40
3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	40

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	42
4.2.1 Karakteristik Responden .....	42
4.2 Tanggapan Responden.....	44
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	45
4.3.1 Uji Validitas.....	45
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	46
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	46
4.4.1 Uji Multikolinieritas .....	47
4.4.2 Uji Heterokedastisitas.....	47
4.4.3 Uji Normalitas .....	49
4.4.4 Analisis Regresi Liner Berganda.....	49
4.5 Pengujian Hipotesis .....	51
4.5.1 Uji T (Uji Parsial).....	51
4.5.2 Uji F (Uji Simultan).....	52
4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53
4.6 Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>



جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Husni Mubarak  
NIM : 15  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh  
Tebal Skripsi : Halaman  
Pembimbing I : Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.,Ag  
Pembimbing II : Evriyenni, S.E., M.si

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang sedang berkembang dan berupaya memperluas inklusi keuangannya, UMKM memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan jumlah sampel 90 responden. Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Metode analisis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif linier berganda dan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel X pengetahuan, sikap dan kemampuan keuangan yang mempengaruhi variabel Y yaitu kinerja keuangan.

Hasil analisis menunjukkan (1) variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. (2) variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. (3) variabel kemampuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. (4) pengetahuan, sikap dan kemampuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan. Kesimpulan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, kemampuan, kinerja keuangan.



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran ..... 29



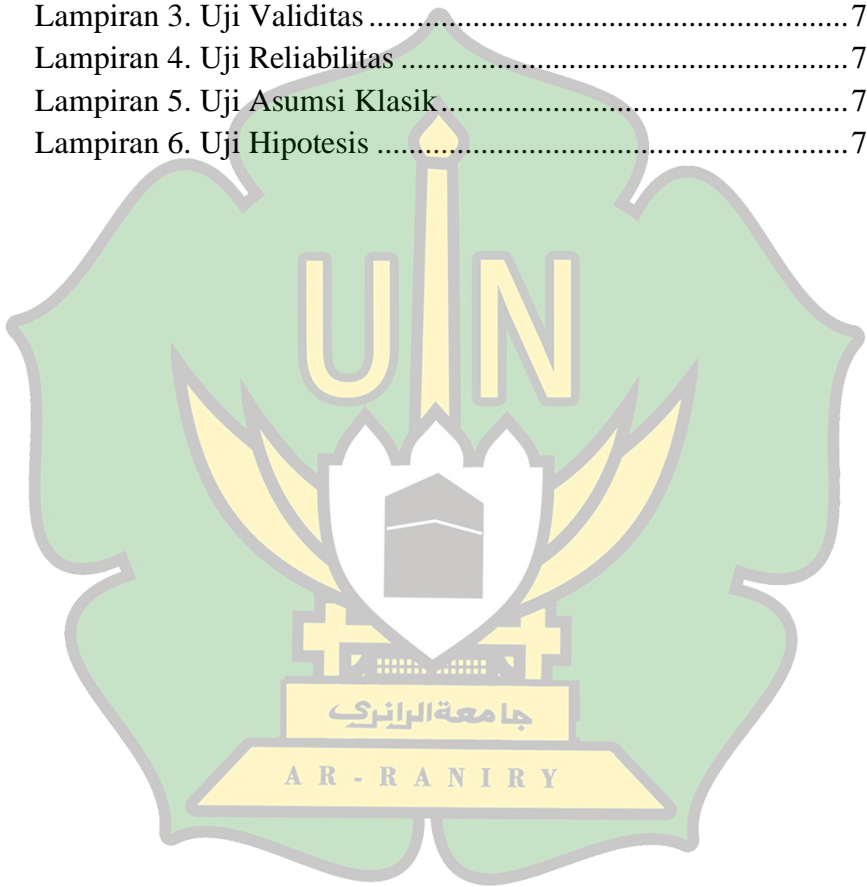
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	24
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i> .....	33
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden .....	42
Tabel 4.2 Tanggapan Responden .....	44
Tabel 4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 4.3.1 Uji Validitas.....	45
Tabel 4.3.2 Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.4 Hasil Asumsi Klasik .....	47
Tabel 4.4.1 Hasil Uji Multikolonieritas.....	47
Tabel 4.4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.4.3 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.4.4 Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.5 Uji Hipotesis.....	51
Tabel 4.5.1 Uji T.....	51
Tabel 4.5.2 Uji F.....	52
Tabel 4.5.3 Uji Determinasi .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	61
Lampiran 2. Persentase Karakteristik & Tanggapan Responden	62
Lampiran 3. Uji Validitas .....	70
Lampiran 4. Uji Reliabilitas .....	74
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik .....	75
Lampiran 6. Uji Hipotesis .....	77



## DAFTAR SINGKATAN

UMKM : Usaha mikro kecil menengah

BI : Bank Indonesia



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan berupaya memperluas inklusi keuangannya. Hal ini merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan guna memperbaiki ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan upaya inklusi keuangan ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) menunjukkan kemampuan atau tingkat pemahaman masyarakat tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik (Said dan Andi, 2017).

Dalam beberapa tahun belakangan ini *financial literacy* telah memperoleh perhatian diberbagai negara belahan dunia. Dimana isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) tengah hangat di perbincangkan, perhatian khusus ini tak lepas dari adanya kekhawatiran akibat pertumbuhan penduduk yang semakin pesat serta perkembangan pesat pasar keuangan yang kian meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Kekurangan literasi keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga

dapat menimbulkan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat (Alghaniy, 2017).

Pengetahuan keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan ini juga dapat ditampilkan jika ada kesalahan manajemen keuangan (kesalahan manajemen) seperti penyalahgunaan kredit, serta kurangnya perencanaan keuangan (Damanhuri, 2019).

Menurut Wahyu (2019) individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, membuat kemampuan keuangan seseorang mampu mengelola dan membuat keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhannya.

Sikap keuangan memiliki fungsi sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sikap keuangan pemilik bisnis ditingkatkan melalui pengadaan informasi yang memadai (Fitria, Soejono & Tyra, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. UMKM memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini

ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia (Amri dan Iramani, 2018). Sebagai salah satu komponen dalam industri nasional, UMKM berperan penting dalam perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia (Layyinaturrobaniyah dan Muizu, 2017).

Kinerja UMKM di Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, terutama dalam hal produktivitas, kontribusi ekspor, partisipasi produksi global dan regional serta kontribusi terhadap nilai tambah. Rendahnya daya saing UMKM di Indonesia antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian, sulitnya pengurusan perizinan bagi UMKM, kurangnya akses pemodal, dan kurangnya dukungan infrastruktur (<http://bi.go.id>).

Salah satu penyebab rendahnya kinerja UMKM adalah karena kurangnya akses pemodal. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM terhadap keberadaan lembaga keuangan. Inilah yang dikenal dengan sebutan literasi keuangan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan

Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% (OJK, 2019).

Survei OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/ kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan (OJK, 2019). Sebagaimana tahun 2016, SNLIK 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (usage) (Mabyakto, 2017). Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks literasi keuangan mencapai 41,41% dan inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60%, sementara indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan adalah 34,53% dan 68,49%. Hasil survei juga menunjukkan bahwa berdasarkan gender indeks literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 39,94% dan 77,24%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 36,13% dan 75,15% (Amri dan Iramani, 2018).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh jumlah UMKM yang beroperasi di kecamatan Syiah Kuala sebanyak 927 pedagang. Perkembangan jumlah usaha ini sangat mempengaruhi perekonomian negara. UMKM merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Nasional yang menyumbang 67% Gross Domestic Product (GDP) (dataumkm.acehprov.go.id). UMKM ini menampung hingga 97% dari total tenaga kerja saat ini yang tersebar banyak di Indonesia. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pendorong yang penting dalam pembangunan ekonomi. Dalam hal upaya memberdayakan UMKM BPS menginformasikan 99,99% unit usaha di Indonesia tergolong dalam kelompok UMKM. Usaha ini masih menghadapi masalah klasik antaranya rendahnya produktifitas, sulit dalam akses permodalan, pasar, teknologi dan informasi serta rendahnya kualitas SDM (BPS, 2017).

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas” (Jumingan, 2006:239).

Melalui perbaikan iklim usaha dan pemberian bantuan yang secara langsung mendukung kemampuan UMKM untuk bersaing dalam pasar. Kesulitan dalam mengakses permodalan tersebut disebabkan karena rendahnya literasi keuangan pada pengelola UMK. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal krusial bagi

UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Beberapa penelitian yang dilakukan membuktikan, bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja UMKM (Amri dan Iramani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018), pada 100 UMKM di Kota Bogor menghasilkan tingkat literasi keuangan secara rata-rata sebesar 65%, artinya tergolong kedalam kategori sedang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hambali (2018), ke 100 responden di sekitar pondok pesantren di Kecamatan Cibitung menghasilkan tingkat literasi keuangan syariah yang tergolong kedalam well literate 18%, yang termasuk kategori sufficien literate sebesar 31%, kategori less literate 40%, dan tingkat kategori not literate 11%.

Dalam penelitian Akmal (2016), menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Iman Bonjol Padang berada pada kategori sedang dengan skor yang diperoleh 74,75%.

Mabyakto (2017) penelitiannya memakai sampel 45 (100%) mahasiswa, menghasilkan 5 (11,11%) mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori rendah, 24 (53,33%) mahasiswa termasuk kategori menengah, dan 16 (35,56%) mahasiswa termasuk kategori tinggi. Dalam penelitian tersebut terdapat lima aspek tingkat literasi yang masuk dalam kategori rendah, empat aspek masuk dalam kategori menengah, dan sebelas aspek masuk dalam kategori tinggi.

Penelitian literasi keuangan lainnya dilakukan oleh Ningrum (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara jenis kelamin dan omset perbulan (pendapatan) terhadap tingkat literasi keuangan, kemudian adanya pengaruh antara pendidikan terakhir, produk investasi dan produk perbankan seperti menabung dan meminjam terhadap tingkat literasi keuangan, serta adanya pengaruh asuransi terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar. (Ramadhan, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Tangerang Selatan terdapat didalam pengkategorian tingkat literasi keuangannya pada lembaga keuangan syariah yaitu sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76,16%.

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Saat ini keuangan syariah makin berkembang pesat dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan jasa keuangan berlandaskan syariat Islam. Keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik keuangan yang mengarah pada riba, maysir, dan gharar (Djuwita dan Yusuf, 2018).

Dari masalah yang dijelaskan pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tema skripsi yang berjudul

## **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat oleh penulis dan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).
2. Bagi instansi terkait, dengan adanya penelitian ini data menambahkan wawasan dan pemahaman pihak instansi terkait tentang literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM. Selain dari itu, juga dapat dijadikan referensi baru bagi mereka mengenai hasil tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman bagaimana menggunakan kinerja keuangan yang baik dan benar.
4. Bagi mahasiswa/ peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan (pemahaman keuangan). Dan mendapat gambaran umum bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala.
5. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat bermanfaat untuk masukan dalam meningkatkan literasi keuangan.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penulisan yang merupakan garis besar dari skripsi ini, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang meliputi akan penjabaran dari teori-teori yang menjadikan dasar dari penelitian ini serta membahas mengenai temuan penelitian yang terkait, model penelitian, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel yang digunakan dan uji asumsi klasik.

### **BAB IV HASIL DARI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan tentang hasil temuan serta menjelaskan implikasinya, dan berisikan tentang hasil analisa yang dilakukan oleh penulis atas objek dalam penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah bab terakhir dalam penelitian ini yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun objek penelitian yang akan dipilih oleh penulis ialah bagi pihak UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Literasi keuangan Syariah**

##### **2.1.1 Pengertian Literasi keuangan Syariah**

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi (Nasution dan Fatira, 2019).

Menurut Rahim (2016), literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Selain itu, juga literasi keuangan syariah merupakan kewajiban seluruh agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (kesuksesan) di dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tahun 2016, menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Sedangkan literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara jelas produk dan

jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah (Hambali, 2018).

### **2.1.2 Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan:

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

### **2.2 Dimensi Literasi Keuangan**

Dimensi literasi keuangan adalah dimensi yang mencakup dari ekonomi, sementara peneliti memilih tiga variabel dari literasi keuangan tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yaitu pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan (Tommy, 1996).

#### **2.2.1 Pengetahuan Keuangan**

Literasi merupakan belajar bagaimana membaca, menulis dan berhitung untuk belajar mengembangkan keterampilan serta

menggunakannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan perluasan terminologi tersebut peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena berhubungan dengan perekonomian suatu negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada (Hafifah, 2019).

Tingkat literasi yang tinggi memberikan berbagai manfaat bagi manusia, politik, budaya, sosial dan ekonomi. Dalam strategi nasional literasi keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013).

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Sedangkan menurut Atkinso dan Messey (2012), menyatakan bahwa sebagian besar negara menggunakan literasi keuangan atau financial literacy karena literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku keuangan yang sehat.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang ada di kawasan Asia. Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang cukup besar pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Daya tahan UMKM terhadap krisis ini menjadikan UMKM sebagai aset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian negara baik pada tahun-tahun krisis maupun pada saat ini (Hafifah, 2019).

Abor dan Quartey (2010) mengatakan UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Salah satu elemen terpenting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan. masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. sehingga banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu prioritas (Duvall, 1998).

Pengetahuan atau literasi keuangan merupakan hal yang penting diketahui agar terhindar dari yang namanya krisis ekonomi

di suatu Negara. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai penggerak kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku untuk membuat keputusan keuangan yang sehat agar tercapai keuangan yang sejahtera (Yulianto, 2018).

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan dan pemerintah. Literasi keuangan yang baik akan menimbulkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas, dan meminimalisir keputusan yang salah yang akan diambil terhadap isu ekonomi dan keuangan. Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, pemahaman resiko pada pelanggan, serta literasi keuangan yang baik pada masyarakat akan meningkatkan pemasukan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik (Dwitya, 2016).

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia sendiri dibagi menjadi empat bagian, pertama *well literate* yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, kemudian yang kedua *sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak

dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, ketiga *less literate*, yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan keempat *not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi Keuangan memberikan manfaat, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha termasuk UMKM agar UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, 2018).

Pengetahuan mengenai konsep keuangan adalah kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (*The Association of Chartered Certified Accountants*, 2014).

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni, Well literate, yakni memiliki

pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, sufficient literate, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, less literate, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan not literate, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi Keuangan memberikan manfaat, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (OJK, 2021).

Sementara pengetahuan keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam didalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. aspek lainnya adalah tentang zakat dan

warisan. Financial knowledge adalah edukasi mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi untuk menghadapi masa depan dengan kemandirian ekonomi (Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, 2018).

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) yang dikutip dari Kholilah dan Iramani (2013), financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan pengetahuan keuangan yang diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Hafifah, 2019).

Adapun indikator pengetahuan keuangan:

- a. Dimensi pengetahuan sistem keuangan syariah yaitu model konstruk literasi keuangan dipahami bahwa perubahan perilaku keuangan didahului oleh modifikasi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, terlepas dari fakta bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan saling berkorelasi. Literasi keuangan adalah kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu (Setiawati, 2017).

- b. Dimensi pengetahuan tabungan menurut Kasmir (2014) adalah simpanan pada Bank dimana penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian dengan nasabah dan penarikannya bisa menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM dan sarana penarikan lainnya.
- c. Dimensi pengetahuan produk dan akad adalah dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik.

### **2.2.2 Kemampuan Keuangan**

Kemampuan keuangan adalah suatu ukuran yang dijadikan dasar untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan suatu usaha (Donald E. dan Jerry J. Weygandt, 2002)

Kholilah dan Iramani (2013), *financial behaviour* adalah kemampuan seseorang melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu konsumsi, manajemen arus kas, menabung dan berinvestasi, serta manajemen utang.

Performance atau kemampuan menurut kamus akuntansi manajemen dikatakan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas selama periode tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan pekerjaan. Pengukuran kinerja diartikan sebagai suatu sistem keuangan atau non keuangan dari suatu pekerjaan yang

dilaksanakan atau hasil yang dicapai dari suatu aktivitas, suatu proses atau suatu unit pelaku usaha, dapat diartikan sebagai hasil seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat diukur dengan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan (Sedarmayanti, 2003).

Kemampuan keuangan adalah kemandirian keuangan UMKM tersebut. Suatu UMKM yang sudah mandiri dalam aspek keuangan diharapkan bisa melaksanakan pembangunan ekonomi mandiri secara mikro (Mahmudi, 2010).

Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Visa barometer Global Financial Literacy 2016*, menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat pemahaman keuangan yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Begitu juga seperti hasil survey yang dilakukan oleh OJK pada 2013 lalu. Bahwa hanya 21,84% dari masyarakat Indonesia yang telah melek keuangan (*well literate*) dan indeks inklusi keuangan 59,74% Otoritas Jasa Keuangan (2013) (Kasendah dan Candra Wijayangka, 2019).

Salah satu bentuk penguatan usaha UMKM yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan usahanya serta memperluas akses keuangan bagi usaha kecil tersebut. Akses terhadap layanan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, fasilitas pembiayaan dan transaksi keuangan

lainnya akan sangat membantu kelompok marjinal dan berpendapatan rendah untuk meningkatkan pendapatannya, mengakumulasi kekayaan, mengelola resiko, serta melakukan upaya untuk keluar dari kemiskinan. Dengan lebih terbukanya akses keuangan bagi masyarakat di suatu daerah maka diharapkan dapat lebih mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih merata, partisipatif, dan inklusif (Rahmawati, 2016).

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013), menyatakan bahwa kemampuan keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar meningkat dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang, ojk menyatakan bahwa tujuan penting dari program literasi keuangan adalah melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat supaya dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan tidak mudah tertipu pada produk- produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa menganalisa dan mempertimbangkan risikonya.

Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, pelaku usaha UMKM mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan (Djuwita dan Ayus Ahmad Yusuf, 2018).

*The Association of Chartered Certified Accountants* (2014) merumuskan bahwa kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan di dalam suatu proses kewirausahaan diperlukan tiga kategori dasar modal yang berkontribusi pada usaha yang sukses, yaitu modal manusia, modal sosial dan modal keuangan. Salah satu kategori yang diharapkan berkontribusi adalah modal keuangan, sehingga setiap UMKM perlu memperhatikan pengetahuan sumber daya manusia yang bersangkutan terkait dengan pengelolaan keuangan (Idawati and I Gede Surya Pratama, 2020).

Literasi keuangan menjadi sebuah kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan (Prihatin dan Ahmad Maruf, 2019).

Adanya knowledge sharing dan kerjasama intra UMKM dipakai sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan masih lekat keinginan saling melengkapi serta membantu kesulitan yang dihadapi pelaku usaha (Idawati and I Gede Surya Pratama, 2020).

Kemampuan keuangan sangat penting bagi sebuah usaha, untuk mempertahankan kondisi dan kinerja keuangan agar terus

bertahan dalam segala situasi ekonomi yang terus berubah. Manajemen keuangan diperlukan, sebagai alat untuk mengelola keuangan, terlebih bagi usaha yang masuk dalam skala mikro, kecil dan menengah. Salah satu tujuan usaha, adalah untuk memperoleh profit sesuai dengan yang sudah direncanakan. Perencanaan tersebut, termasuk bagaimana usaha melakukan pengelolaan keuangan, usaha memiliki kelangsungan hidup (*going concern*). UMKM harus dapat mengelola uang secara cermat, baik dalam mengatur pemasukan maupun pengeluaran, membuat anggaran produksi, serta penjualan (<http://unissula.ac.id/>, 2021).

Adapun indikator kemampuan keuangan:

- a. *Ability* (kemampuan) keuangan adalah suatu ukuran yang dijadikan dasar untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan pada usaha pelaku UMKM (Weygand dan Jerry, 2002).
- b. *Performance* (kinerja) keuangan adalah menurut Mahmudi (2019) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam target usahanya. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah sejauh mana tujuan usahanya tercapai.

### 2.2.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai

melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat pada UMKM tersebut (Humaira dan Sagoro, 2019).

Menurut Jodi & Phyllis (1998) sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sementara menurut Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM

menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar (Humaira, 2018).

Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.

Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Perilaku keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira, 2018).

Pankow (2003) mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Menurut Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016), *financial attitudes* tercermin dalam enam konsep berikut yaitu (1) *Obsession*,

merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik; (2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah; (3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya; (4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang; (5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang; dan (6) *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

- a. *obsession* (pola pikir) adalah merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
- b. *Inadequacy* (menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan) adalah merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
- c. *Effort* (mengontrol situasi keuangan) merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya Irine dan Lady (2016).

### 2.3 Kinerja Keuangan

kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana suatu UMKM telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas” (Jumingan, 2006:239).

Isna dan Ayu (2015) menyatakan kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam pelaku usaha UMKM, pengusaha UMKM dituntut harus untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis akan kelangsungan usahanya.

Menurut Mahmudi (2019) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam target usahanya. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah sejauh mana tujuan usahanya tercapai.

Menurut Muhmudi (2019) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Menurut Fahmi, Irham (2011:2) “kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang

dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan”.

Tujuan penilaian kinerja pelaku usaha menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan pelaku usaha untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan pelaku usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan pelaku untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan pelaku untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan

membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Aringga (2017) menyatakan pelaku usaha yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagipara pemilik modal, pelaku usaha yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keaunagan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan pelaku usaha, dikatakan berhasil apabila usahanya telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015).

Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Selama ini,

banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangan usahanya dengan menggabungkan uang pribadi dan uang usahanya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat terhambatnya perkembangan UMKM (Idawati and I Gede Surya Pratama, 2020).

- a. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Priatna, 2016).
- b. Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Kuncoro dan Suhardjono, 2011).
- c. Likuiditas keuangan menurut Agus Sartono (2010:116) “rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan”.

## **2.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **2.4.1 Pengertian UMKM**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antar UMKM dan usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal, omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UKM antar negara (Nadhia Armilia, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriterianya usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

#### **2.4.2 Kriteria UMKM**

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang Undang No 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria UMKM yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

## 2.5 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terkait mengenai tingkat literasi keuangan syariah. Nantinya penelitian terkait dapat menjadi referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu beserta metode dan hasil penelitiannya:

Penelitian Rahmaton (2019) tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Metode penelitian statistik deskriptif, objek penelitian masyarakat Kota Banda Aceh, hasil penelitiannya jika persentase tersebut dikategorikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 71,99% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah adalah 83,22%, tabungan dan pinjaman syariah sebesar 66,67%, asuransi Syariah 65,93%, dan aspek investasi syariah 71,85%.

Penelitian Damanhuri (2019) tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan jaminan terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Metode kuantitatif, objek pedagang di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan jaminan berpengaruh dan signifikan

terhadap omzet usaha, jaminan (assurance) berpengaruh ke arah positif dengan thitung sebesar 4,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, namun demikian pengetahuan berpengaruh ke arah negatif dengan t-hitung sebesar 2,165 dan nilai signifikansi 0,039. Koefisien Determinasi R square sebesar 0,421 atau 42,1%. Hal ini berarti hanya 42,1% variable bebas (pengetahuan dan jaminan) dapat menjelaskan variable terikat (omzet). Sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu Ramadhan (2017) tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pekanbaru, metode survey, objek penelitian pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Pekanbaru. Hasil dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Kota Tangerang Selatan terdapat didalam pengkategorian tingkat literasi keuangannya pada lembaga keuangan syariah yaitu sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 76,16%.

Selanjutnya Penelitian literasi keuangan lainnya dilakukan oleh Ningrum (2018) tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, metode kuantitatif, objek penelitian pelaku UMKM kota Makassar. Hasilnya menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara jenis kelamin dan omset perbulan (pendapatan) terhadap tingka literasi keuangan, kemudian adanya

pengaruh antara pendidikan terakhir, produk investasi dan produk perbankan seperti menabung dan meminjam terhadap tingkat literasi keuangan, serta adanya pengaruh asuransi terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmaton (2019)	Analisis tingkat literasi keuangan Syariah masyarakat kota Banda Aceh	masyarakat Kota Banda Aceh masyarakat Kota Banda Aceh	Statistik deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh tinggi sebesar 71,99%
2	Damanhuri (2019)	Pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap omzet pedagang di Kecamatan Darussalam	Pedagang Darussalam	Kuantatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan jaminan berpengaruh dan signifikan terhadap omzet usaha

Tabel Lanjutan 2.1

3	Ningrum (2018)	Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral)	Pelaku UMKM Kota Makassar	Kuantatif	adanya Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM
4	Afifah (2019)	Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	Kuantatif	adanya Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM

5	Juwita dan Yusuf (2018)	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha	di kalangan UMKM khususnya pedagang kaki lima di kawasan Masjid Raya At-Taqwa Kota Cirebon	Metode deskriptif explanatory survey	Hasil penelitian yang diperoleh adalah hanya variabel lama usaha dan jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap <i>financial knowledge</i> .
---	-------------------------	--	--	--------------------------------------	--

**Tabel Lanjutan 2.1**

6	Prihatin dan Maruf (2019)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta	Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta	Kuantitatif deskriptif	adanya pengaruh tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan perak
7	Kasendah dan Wijayangka (2019)	pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm	pelaku UMKM di Kotagede Yogyakarta	Metode Kuantitatif deskriptif	adanya pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm

8	Ritonga, Romus dan Nofianti (2020)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Pengusaha Mikro Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar	Metode Kuantitatif deskriptif	literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro
9	Suryani dan Ramadhan (2017)	Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru	Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru	kuantitatif deskriptif	adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro

Sumber: data diolah (2021).

## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah gambar yang menjelaskan hubungan pengujian antar variabel, yang bertujuan supaya memperjelas maksud pelaksanaan penelitian dan memudahkan dalam pemahaman maka dijelaskan kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pemahaman (A.Wahid, 2017).

Kerangka berfikir yang diatas menggambarkan bahwa variabel independen dalam hal ini: merupakan Pengetahuan Keuangan ( $X_1$ ) dan Kemampuan Keuangan ( $X_2$ ) Sikap Keuangan

( $X_3$ ) yang berpengaruh terhadap variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (Y) yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi untuk mencari pengaruh dari masing-masing variabel.

### **2.5.1 Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) yang dikutip dari Kholilah dan Iramani (2013), pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Hubungan pengetahuan keuangan mencakup dari kinerjanya keuangan untuk pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (*The Association of Chartered Certified Accountants*, 2014).

Hasil penelitian terdahulu Rahmaton (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99%, jika persentase tersebut dikategorikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 71,99% berada pada kategori sedang.

Selanjutnya di dukung oleh penelitian Damanhuri (2020) Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan jaminan berpengaruh dan signifikan terhadap omzet usaha.

Hal serupa di teliti oleh Suryani dan Surya Ramadhan (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah sedang.

### **2.5.2 Kemampuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

Kemampuan keuangan adalah suatu ukuran yang dijadikan dasar untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan suatu usaha (Donald E. dan Jerry J. Weygandt, 2002).

Hubungan kemampuan keuangan mencakup dari kinerja keuangan untuk informasi yang bisa diperoleh dari kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan pelaku usaha melunasi utang jangka pendek, kemampuan pelaku usaha dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan pelaku usaha dalam meningkatkan besarnya modal sendiri (Yuli Orniati, 2009).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Efendi dan Sry Yuryanti (2011) berdasarkan rasio keserasian, diketahui belanja rutin selalu lebih besar dari pada rasio belanja untuk pembangunan usaha.

Selanjutnya Putri (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan.

Penelitian lainnya dari Hidayatulloh (2020) menunjukkan kemampuan inklusi Keuangan dan literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

### **2.5.3 Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

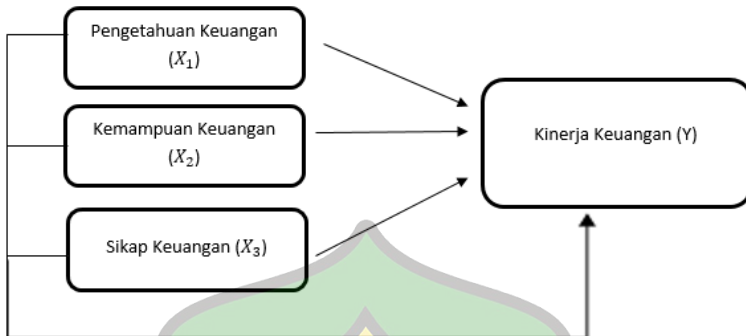
Sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat pada UMKM tersebut (Humaira dan Sagoro, 2019).

Hubungan sikap keuangan mencakup dari kinerja keuangan untuk mengarahkan pelaku usaha dalam mengatur berbagai kinerja keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka pelaku usaha akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen kinerja keuangannya (Widyaningrum, 2018).

Hasil penelitian Manurung (2012) perilaku keuangan mampu memberikan tingkat penghindaran kerugian individu terhadap kinerja keuangan para investor yang lebih tinggi secara keseluruhan dikaitkan dengan bagian yang lebih rendah dari investasi dalam aset berisiko.

Penelitian oleh Safitri (2019) juga menunjukkan hasil literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku atau sikap keuangan, dimana kinerja keuangan dari pendapatan orang tua dan daerah asal tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.

Selanjutnya menurut Anugrah (2018) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat dan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir**

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

$H_1$  : Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

### **2.6.2 Pengaruh Kemampuan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

$H_2$  : Kemampuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

### **2.6.3 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan**

$H_3$  : Sikap keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

## 2.6.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja

### Keuangan

$H_a$  : literasi (pengetahuan, kemampuan dan sikap) keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Bab ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian, dimana penulis akan membahas semua yang berkenaan dengan judul di atas. Metode dalam hal ini diartikan sebagai suatu cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan menggunakan alat-alat tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan yakni usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu (Hadi, 1997). Adapun hal dalam metode penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif, yaitu metode untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang berfungsi supaya bisa menjelaskan, meramalkan suatu gejala. Alasannya menggunakan metode kuantitatif karena jumlah dimensi variabel lebih dari satu dan sampel yang banyak sehingga lebih relevan menggunakan pengujian secara matematis dengan paparan jawaban yang jelas seperti seberapa besar pengaruh dan persentasenya terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014).

## **3.2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 927 (Acehprov, 2021).

### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016). Alasan dilakukannya teknik pengambilan sampel adalah karena jumlah populasi yang banyak sehingga tidak mungkin untuk mengumpulkan semua anggota populasi karena akan membutuhkan biaya dan tenaga yang tidak sedikit, kualitas data yang dihasilkan oleh sampel lebih teliti dibandingkan populasi, dan proses penelitian menggunakan sampel relatif lebih cepat daripada populasi, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling* dipilih secara acak dikarenakan jumlah sampel dari populasi yang tidak mungkin dikerjakan untuk populasi besar

karena semua elemen harus diidentifikasi sebelum diambil sampel yang penting dalam kategori pelaku usaha UMKM aktif di Kecamatan Syiah Kuala. (Priadana dan Lubis, 2009).

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, berikut rumus Slovin yang dikemukakan oleh (Umar, 2013).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir bisa 1%, 5%, 10% pada penelitian ini menggunakan tingkat tolerir sebesar 10%.

Berdasarkan pada jumlah data pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebanyak 927 adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{927}{1+(927)(0,1\%)^2}$$

$$n = \frac{927}{10,27}$$

$$n = 90$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus slovin diatas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 90 orang.

### **3.3 Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian bertempat Kecamatan Syiah Kuala karena area tersebut banyak usaha-usaha UMKM, pasar yang tepat untuk pasar mikro karena banyak mahasiswa dan pelajar serta dekat lokasinya dengan rumah penulis sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

### **3.4. Jenis Data**

Berikut penulis menyajikan bagaimana jenis data yang diambil untuk penelitian:

#### **3.4.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi untuk data yang dicari (Wiyono, 2011).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan ke pelaku UMKM tersebut. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket adalah pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan atau pernyataan tersebut (Umar, 2009).

#### **3.5.1 Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah tertulis atau pernyataan kepada responden yang telah ditetapkan untuk dijawab (Sugiyono, 2016).

Pada dasarnya kuesioner yang diberikan kepada responden terbagi kepada dua yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka adalah suatu angket yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk yang sederhana sehingga responden dapat memberikan jawaban berdasarkan kehendak dan apa yang dialaminya, sedangkan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk yang sudah ada pilihannya sehingga responden hanya menjawab berdasarkan pilihan jawaban yang ada yang sesuai dengan karakteristiknya (Abdullah & Saebani, 2014).

Namun yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu dengan memberikan lembaran kuesioner tertutup yang kemudian diberikan langsung kepada responden dengan kriteria minimal dua kali dalam sebulan berkunjung ke pelaku UMKM untuk dijawab.

Skala likert digunakan untuk mengukur suatu jawaban dari responden terhadap kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti dengan memberikan jawaban alternatif dari 1 sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Skor skala likert**

Skala Pengukuran	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2016

Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuisisioner/ angket sebagai pengukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan, dimana angka-angka tersebut menggunakan pengertian tingkatan. Pengukuran ini tidak mengandung nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan ukuran (rangking) jawaban dari responden yang diberi skor tertentu. Untuk penyebaran kuisisionernya penulis membagikan angket kepada pengusaha UMKM di Kecamatan Syiah Kuala (Selang, 2013).

### **3.6 Variabel Penelitian dan Operasional variabel**

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau bisa dikatakan dengan variabel bebas yaitu merupakan variabel yang menjadi pengaruh bagi variabel tetap dan dengan kata lain variabel yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen ataupun variabel bebas yaitu pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan.

### 3.6.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau bisa dikatakan variabel terikat yaitu merupakan variabel yang menjadi pengaruh bagi variabel independen atau variabel bebas, atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kinerja keuangan.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pengetahuan keuangan (X1)	kemampuan untuk memperkaya pengetahuan pelakuUMKM terhadap kinerja	1. Dimensi pengetahuan sistem keuangan syariah 2. Dimensi	Interval- Likert 5 poin

		keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016).	pengetahuan tabungan 3. Dimensi pengetahuan produk dan akad Baby Stephani Kasendahdan Candra (Wijayangka, 2019)	
2	Kemampuan Keuangan (X2)	Kemampuan keuangan sebagai suatu kegiatan mengawasi/mengatur orang bekerja dan mengurus/mengatur administrasi keuangan dengan baik, sehingga usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Supriyatna dan Andi Sylvana, 2011).	1. Ability (Kemampuan) 2. Performance (kinerja) (Sedarmayanti, 2003)	Interval- Likert 5 poin

A R - R A N I R Y

Tabel Lanjutan 3.1

3	Sikap Keuangan (X3)	Sebagai pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Muhammad dan Nadia, 2018).	1. Obsession (pola pikir) 2. Inadequancy (menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan) 3. Effort (mengontrol situasi keuangan) (Irine dan Lady, 2016).	Interval-Likert 5 poin
---	---------------------	---	--	------------------------

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

4	Kinerja Keuangan (Y)	suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaku usaha telah melaksanakan keuangannya menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018).	1.Profitabilitas 2.Kecukupan modal 3.Liquiditas (Jumingan. 2006).	Interval-Likert 5 poin
---	----------------------	---	---	------------------------

Sumber: data diolah (2021).

### 3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Secara umum Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan besar kecilnya pengaruh tingkat variabel-variabel dependen dan independen dalam penelitian. Pada dasarnya yang

dimaksud dengan analisis deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden dalam penelitian ini.

### **3.7.2 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.2.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Siregar (2013) menyatakan untuk menguji sejauh mana tingkat validitas instrumen penelitian data, maka dapat digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,1.

- a. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan bernilai  $r$  positif, maka butir pernyataan valid.
- b. jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

### 3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabel untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya (Bawono, 2006).

**Tabel 3. 3**  
**Indikator Reliabilitas**

No	Koefisien	Interpretasi
1	0,800 – 1,000	Sangat tinggi
2	0,600 – 0,799	Tinggi
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, 2013

Dalam pengaplikasiannya rentang reliabilitas yang digunakan adalah dari 0 sampai 1,00. Jadi, semakin tinggi koefisien reliabilitasnya maka angka tersebut akan mendekati koefisien 1,

dan apabila semakin rendah koefisien reliabilitasnya maka angka tersebut akan mendekati angka 0.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik, sebagai berikut:

#### 3.7.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel, Jika nilai Toleransi  $<0,10$  atau VIF  $>10$

maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang dan sebaliknya jika *tolerance*  $>0,10$  dan *VIF*  $>10$  maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Disini peneliti menggunakan signifikansi sebesar  $> 0.1$ .

Peneliti juga menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman* menguji signifikansi hipotesis asosiatif apabila tiap-tiap variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2010).

### 3.7.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,1$  maka data itu berdistribusikan normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,1$  maka data itu tidak berdistribusikan normal.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur apakah antara dua variabel atau lebih memiliki kekuatan, serta juga untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Pranidana, 2009). Adapun dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

**Y** = Pendapatan

**a** = Konstanta

**$\beta_1 \beta_2$**  = Koefisien Regresi

**$X_1$**  = Pengetahuan

**$X_2$**  = Jaminan

**e** = Standar Error

### 3.7.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Janie, 2012). Pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Membandingkan nilai signifikan probabilitas 0,1

Apabila nilai  $sig < 0,1$  artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Apabila nilai  $sig > 0,1$  artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.7.5.2 Uji F (Uji Simultan)

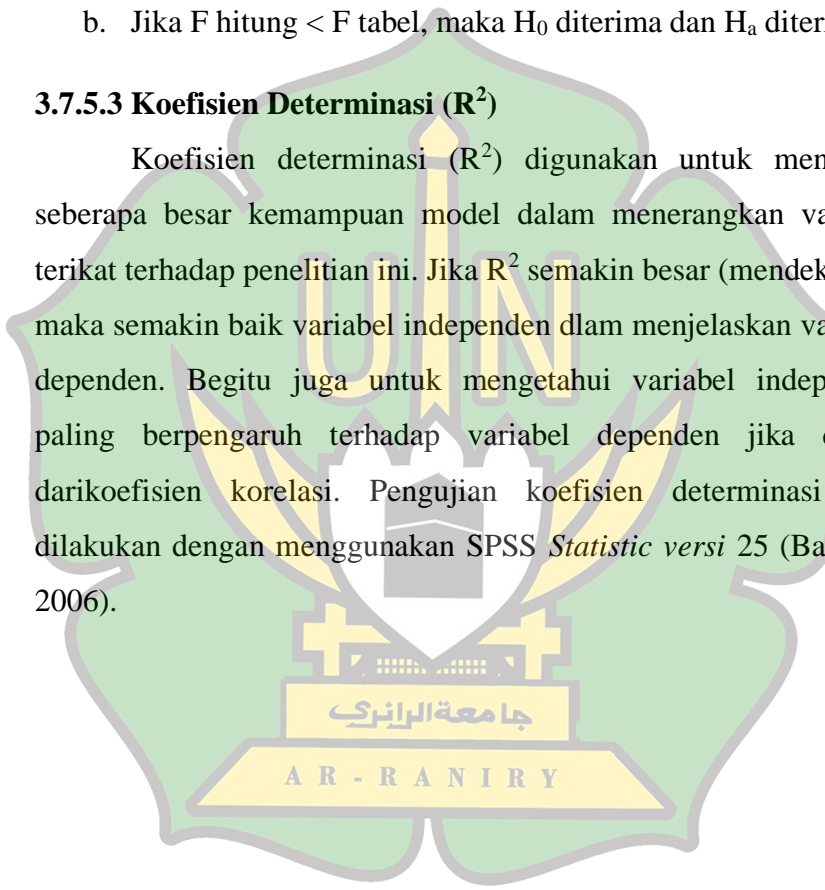
Tujuan dari uji signifikan simultan atau uji statistik F ini adalah menunjukkan variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama

mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Janie, 2012). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat terhadap penelitian ini. Jika  $R^2$  semakin besar (mendekati 1), maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Begitu juga untuk mengetahui variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen jika dilihat dari koefisien korelasi. Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic versi 25* (Bawono, 2006).



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi Data Penelitian merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **4.1.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 90 orang. Karakteristik responden dibagikan mengikuti usia, pendidikan terakhir dan penghasilan per-bulan. Berikut dibawah ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tentang usia dari responden dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-30	34	37	33.3	17
31-40	33	35	32.2	51
41 > 50	23	24	21.1	82
Total	90	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui usia pelaku usaha UMKM terbanyak dimulai dari 21-30 tahun (34 orang), 31-40 tahun (33 orang), dan 41>50 tahun (23 orang).

## 2. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tentang pendidikan terakhir dari responden dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir				
Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D1/D2/D3	34	36	36	36
S1/S2/S3	33	35	35	35
SMA	28	29	29	29
Total	90	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui pendidikan terakhir pelaku usaha UMKM terbanyak dari S1/S2/S3 33 orang, D1/D2/D3 34 orang, dan SMA 28.

### 3. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Per-bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, gambaran tentang pendidikan terakhir dari responden dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

Valid	Penhgasilan/bulan		Valid Percent	Cumulative Percent
	Frequency	Percent		
< Rp. 1.000.000	13	14.4	14.4	14.4
> Rp. 10.000.000	12	13.3	13.3	27.8
1.000.000 - Rp. 5.000.000	47	52.2	52.2	80.0
Rp.5.000.000 - Rp. 10.000.00	18	20.0	20.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui penghasilan terbanyak pelaku usaha UMKM sebesar 1.000.000 - Rp. 5.000.000 47 orang, Rp.5.000.000 – Rp. 10.000.00 18 orang, < Rp. 1.000.000 13 orang dan > Rp. 10.000.000 12 orang.

## 4.2 Tanggapan Responden

Tanggapan responden merupakan interaksi, respon, dan jawaban narasumber dari pertanyaan yang peneliti berikan. Berdasarkan hasil penelitian masing-masing 6 *item* pertanyaan, variabel pengetahuan keuangan (X1), kemampuan keuangan (X2), sikap keuangan (X3), dan kinerja keuangan (Y). sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tanggapan Responden**

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
X1.1	0	2	14	52	22	4.04
X1.2	0	2	22	47	19	3.92
X1.3	0	1	26	49	14	3.84
X1.4	0	0	27	50	13	3.84
X1.5	0	3	24	55	8	3.76
X1.6	0	3	16	55	16	3.93
X2.1	0	0	8	57	25	4.19
X2.2	0	0	6	58	26	4.22
X2.3	0	1	10	54	25	4.14
X2.4	0	2	20	45	23	3.99
X2.5	0	3	19	47	21	3.96
X2.6	0	2	6	53	29	4.21
X3.1	6	14	28	33	9	3.28
X3.2	0	4	11	59	16	3.97
X3.3	0	2	26	41	21	3.90
X3.4	0	4	12	54	20	4.00
X3.5	0	3	19	54	14	3.88
X3.6	0	2	10	51	27	4.14
Y1	0	2	19	51	18	3.94

Y2	0	3	25	41	21	3.89
Y3	0	2	29	44	15	3.80
Y4	0	2	26	49	13	3.81
Y5	0	2	23	53	12	3.83
Y6	0	3	24	50	13	3.81

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju.

### 4.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai skala pengukuran variabel penelitian. Kriteria kuesioner yang baik salah satunya memenuhi validitas dan reliabilitas.

#### 4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas instrumen untuk jaminan instrumen yang digunakan sesuai konsep penelitian dalam mengukur setiap variabel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n - 3$  dengan signifikansi 10% maka didapatkan  $r$  tabel 0,175. Jika tabel  $< r$  maka dinyatakan valid.

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan/ Item	Pearson Correlation ( $r$ hitung)	$r$ tabel	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0,669**	0,175	Valid

Keuangan (X1)	X1.2	0,758**	0,175	Valid
	X1.3	0,792**	0,175	Valid
	X1.4	0,698**	0,175	Valid
	X1.5	0,790**	0,175	Valid
	X1.6	0,761**	0,175	Valid
Kemampuan Keuangan (X2)	X2.1	0,571**	0,175	Valid
	X2.2	0,600**	0,175	Valid
	X2.3	0,729**	0,175	Valid
	X2.4	0,729**	0,175	Valid
	X2.5	0,834**	0,175	Valid
	X2.6	0,698**	0,175	Valid

**Tabel Lanjutan 4.5**

Sikap Keuangan (X3)	X3.1	0,589**	0,175	Valid
	X3.2	0,610**	0,175	Valid
	X3.3	0,764**	0,175	Valid
	X3.4	0,756**	0,175	Valid
	X3.5	0,772**	0,175	Valid
	X3.6	0,660**	0,175	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,650**	0,175	Valid
	Y2	0,780**	0,175	Valid
	Y3	0,811**	0,175	Valid
	Y4	0,692**	0,175	Valid
	Y5	0,765**	0,175	Valid
	Y6	0,730**	0,176	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat, bahwasanya r hitung dari variabel pengetahuan ( $X_1$ ), kemampuan ( $X_2$ ), sikap ( $X_3$ ), dan kinerja keuangan (Y) diatas r tabel. Maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaannya valid.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

**Tabel 4.6**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan ( $X_1$ )	6	0,839	Reliabel
Kemampuan ( $X_2$ )	6	0,789	Reliabel
Sikap ( $X_3$ )	6	0,763	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	6	0,833	Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini pada tabel 4.6, bahwasanya variabel kehandalan ( $X_1$ ), jaminan ( $X_2$ ), bukti fisik ( $X_3$ ), dan loyalitas (Y) diatas 0,60 yang artinya reliabel atau dapat dipercaya.

### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

#### 4.4.1 Uji Multikolonieritas

Model multikolonieritas yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variable bebas (independen). Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jika  $VIF > 10$  atau nilai toleransi  $< 0,10$  maka terjadi Multikolonieritas.
- b. Jika  $VIF < 10$  atau nilai toleransi  $> 0,10$  maka tidak terjadi Multikolonieritas

**Tabel 4.7**

#### Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,618	1,619
X2	0,553	1,810
X3	0,457	2,188

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat, bahwasanya dari hasil uji VIF dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$ . Maka dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Correlations			
	Variabel		Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	.666**
		Sig. (2-tailed)	0.000
	X2	Correlation Coefficient	.705**
		Sig. (2-tailed)	0.000
	X3	Correlation Coefficient	.791**
		Sig. (2-tailed)	0.000
Y	Y	Correlation Coefficient	1.000

		Sig. (2-tailed)	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat koefisien korelasi atau tingkat kekuatan hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 666 hingga 791 atau sangat kuat. Sementara nilai Sig. (2-tailed) < lebih kecil daripada standar error 0,10. Maka artinya ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel X terhadap Y atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas tetapi homoskedastis, yaitu semua peubah acaknya memiliki varian berhingga yang sama.

#### 4.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalnya model regresi. Dalam analisa ini digunakan gambar *normal probability slot* dan juga analisa Kolmogrov-Smirnov dengan Test Kriteria sebagai berikut:

- Jika  $\text{Sign.} > 0,1$  maka  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal).
- Jika  $\text{Sign.} < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal).

**Tabel 4.9**

### Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.58646665
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.072
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat, bahwasanya Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,20 lebih besar, daripada 0,10. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Kolmogrov-Smirnov data berdistribusi normal.

#### 4.4.4 Uji Linear Berganda

Perhitungan statistik regresi linier berganda yang digunakan penelitian ini dengan bantuan aplikasi komputer SPSS Windows versi 25.0. Hasil pengolahan data besebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.785	1.656		-1.078	0.284
	X1	0.224	0.071	0.215	3.166	0.002
	X2	0.319	0.083	0.277	3.861	0.000
	X3	0.508	0.079	0.507	6.420	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.785 + 0,224 + 0,319 + 0,508 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui:

- a. Koefisien regresi  $b_1=0,224$

Artinya apabila variabel pengetahuan ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,224 atau 22,4%. Artinya faktor pengetahuan memiliki kenaikan untuk memengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.

- b. Koefisien regresi  $b_2=0,319$

Artinya apabila variabel kemampuan ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,319 atau 31,9%. Artinya faktor kemampuan memiliki kenaikan untuk memengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.

c. Koefisien regresi  $b_3=0,508$

Artinya apabila variabel sikap ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap, maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,508 atau 50,8%. Artinya faktor sikap memiliki kenaikan untuk memengaruhi kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.

#### **4.5 Uji Hipotesis**

##### **4.5.1 Uji T (Parsial)**

Uji parsial terhadap koefisien regresi, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya dianggap sebagai konstanta.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 uji t parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.785	1.656		-1.078	0.284
	X1	0.224	0.071	0.215	3.166	0.002
	X2	0.319	0.083	0.277	3.861	0.000
	X3	0.508	0.079	0.507	6.420	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

1. Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh variabel pengetahuan ( $X_1$ ) Terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,1$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $3,166 > 1,66$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.
2. Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh variabel kemampuan ( $X_2$ ) Terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil

nilai t hitung sebesar  $3,861 > 1,66$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.

3. Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh variabel sikap ( $X_3$ ) Terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $6,420 > 1,66$ . Maka dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.

#### 4.5.2 Uji F (Simultan)

Uji f dipakai untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama:

**Tabel 4.12**

#### Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	691.287	3	230.429	88.467	.000 <sup>b</sup>
	Residual	224.002	86	2.605		
	Total	915.289	89			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil output uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 88,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi 10% di dapatkan F tabel sebesar 2,15. Karena nilai F hitung ( $88,467 > 2,15$ ) maka dapat disimpulkan ke tiga variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.

#### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	0.755	0.747	1.614
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,747 yang menunjukkan antara pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan sebesar 75%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4.6 Pembahasan

Adapun langkah yang dilalui untuk mengetahui kinerja keuangan pelaku usaha UMKM Kecamatan Syiah Kuala adalah dengan mensurvei beberapa pertanyaan terhadap pelaku usaha tersebut. Maka dibuatlah pembahasan sebagai berikut:

#### **4.6.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan $X_1$ Terhadap Kinerja Keuangan Y**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,1$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $3,166 > 1,66$ .

Pada hasil analisis penelitian diatas dinyatakan hipotesis 1 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pelaku usaha UMKM. Maka dapat disimpulkan faktor pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Damanhuri (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan dan jaminan berpengaruh dan signifikan terhadap omzet usaha UMKM. Berikutnya didukung oleh penelitian Deviana (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dari literasi keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Selanjutnya Ningrum (2018) menyatakan tingkat pengetahuan dari pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM. Didukung pula oleh penelitian Idawati dan

Pratama (2020) asil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

#### **4.6.2 Pengaruh Kemampuan Keuangan X<sub>2</sub> Terhadap Kinerja Keuangan Y**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $3,861 > 1,66$ .

Pada hasil analisis penelitian diatas hipotesis 2 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pelaku usaha UMKM. Maka dapat disimpulkan faktor kemampuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Rahmaton (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh tinggi sebesar 71,99%. Selanjutnya didukung oleh penelitian Liow, Paulus Kendangen & Daisy S.M. Engka (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efektifitas dan Efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berikutnya penelitian Christy & Dewi (2017) menyatakan, hasil penelitian yang diperoleh yaitu segala jenis kemampuan

keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Harahap (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM berpengaruh terhadap kinerja UKM

#### **4.6.3 Pengaruh Sikap Keuangan X<sub>3</sub> Terhadap Kinerja Keuangan Y**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$  dan selanjutnya hasil penelitian menggunakan tabel uji t dengan ketentuan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka didapatkan hasil nilai t hitung sebesar  $6,420 > 1,66$ .

Pada hasil analisis penelitian diatas hipotesis 3 diterima karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pelaku usaha UMKM. Maka dapat disimpulkan, penulis mendapatkan jawaban dari faktor pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ningrum (2018) hasilnya ada pengaruh dari sikap literasi keuangan terhadap kinerja pelaku UMKM. Berikutnya didukung penelitian Fitria, Fransiska Soejono & M. J. Tyra (2021) temuan penelitian ini adalah sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Pemilik UMKM perlu mengembangkan sikap keuangan yang baik di dalam

pengelolaan usahanya sehingga pencapaian kinerja usaha lebih optimal.

Selanjutnya penelitian Nugroho (2022) dimana sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM. Hal ini selaras dengan penelitian Setyawan & Wulandari (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja, namun juga memiliki peran dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja.

#### **4.6.4 Pengaruh $X_1$ , $X_2$ & $X_3$ Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Y**

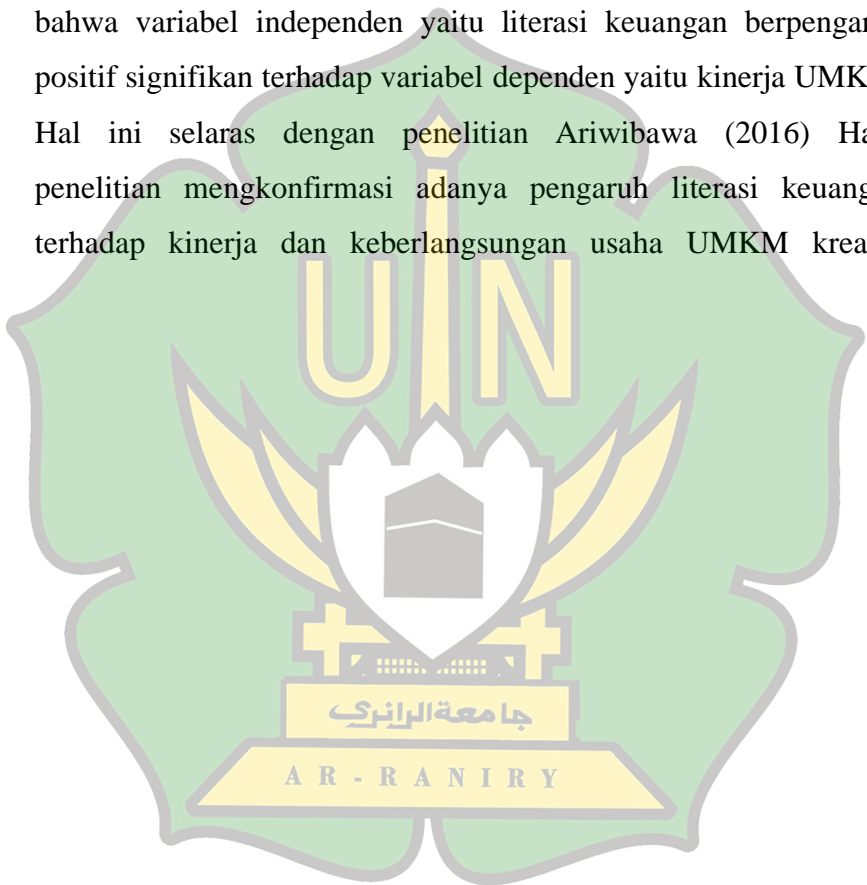
Berdasarkan hasil output uji simultan diperoleh nilai F hitung  $(88,467) > F$  tabel  $(2,15)$  maka dapat disimpulkan ke tiga variabel independen memiliki pengaruh yang simultan/ bersama-sama terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM.

Dari hasil analisis penelitian ini, penulis mendapatkan jawaban dari literasi keuangan (pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Afifah (2019) hasil penelitiannya menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pelaku UMKM. Selanjutnya penelitian Nugroho (2022)

hasilnya literasi dan sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen keuangan UMKM.

Berikutnya penelitian Arodi (2017) menyatakan hasil dari analisis menggunakan metode partial least square menunjukkan bahwa variabel independen yaitu literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Hal ini selaras dengan penelitian Ariwibawa (2016) Hasil penelitian mengkonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM Kecamatan Syiah Kuala dengan penyebaran kuesioner kepada nasabah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pengetahuan memberikan dukungan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM Kecamatan Syiah Kuala.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemampuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kemampuan keuangan memberikan dukungan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM Kecamatan Syiah Kuala.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja

keuangan secara parsial atau saling berhubungan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor sikap keuangan memberikan dukungan terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM Kecamatan Syiah Kuala.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat diambil kesimpulan literasi keuangan secara simultan memberikan dukungan terhadap terhadap kinerja keuangan pelaku usaha UMKM Kecamatan Syiah Kuala.

## 5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka dari itu peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti diruang lingkup Kecamatan Syiah Kuala. Penulis menyarankan kepada mahasiswa/i atau peneliti kedepannya untuk mengembangkan penelitian tentang literasi keuangan pelaku usaha UMKM yang lebih luas seperti keseluruhan Provinsi Aceh bahkan Indonesia.
2. Selanjutnya penulis memberi saran penelitian kepada mahasiswa/i kedepannya untuk mengembangkan serta meluaskan metode-metode lainnya, seperti menggunakan wawancara agar lebih mendalam dan menambahkan

variabel baru yang tidak penulis bahas, seperti risiko, keamanan, dan promosi.

3. Saran yang terakhir, penulis menyarankan kepada seluruh elemen masyarakat Aceh untuk meningkatkan literasi keuangan demi kemajuan UMKM di Aceh



## DAFTAR PUSTAKA

- Alghaniy, Kurnia Della. (2017). *“Perbedaan Financial Literacy Berdasarkan Status Tempat Tinggal Mahasiswa”*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2017.
- Awuy, Tommy F. (1996). *Teater Indonesia (Konsep, Sejarah. Problema)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdbtembus-lebih-dari-60-persen/>. Diakses pada 17/2/2021.
- [http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Pemetaan-danStrategi-Peningkatan-DayaSaing-UMKM-dalamMenghadapi-MasyarakatEkonomi-ASEAN-\(2015\)-danPasca-MEA-2025.aspx](http://bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Pemetaan-danStrategi-Peningkatan-DayaSaing-UMKM-dalamMenghadapi-MasyarakatEkonomi-ASEAN-(2015)-danPasca-MEA-2025.aspx) diunduh pada 17/3/2021.
- Mabyakto, G. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma). *Skripsi*, 3.
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>. Diakses pada 17/3/2021.
- Layyinaturrobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu. (2017). *Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang*. *Pekbis Jurnal*, Vol.9, No.2, Juli 2017: 91-103

Departemen Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.

Alghaniy, Kurnia Della. (2017). *“Perbedaan Financial Literacy Berdasarkan Status Tempat Tinggal Mahasiswa”*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2017.

Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi, 7.

Ramadhan, R. (2017). *Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi .

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh. (2017). *informasi data keragaan koperasi UMKM dan Produk UKM ACEH*, <http://dataumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm>.

Nadhia Armilia, Y. I. (2019). *Faktor yang memengaruhi kepuasan keuangan pengguna financial technology di surabaya*. Ilmu Manajemen, 8(2018), 39– 50.

Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Di Kecamatan Cibitung Bekasi*. Skripsi, 7.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Bapak/ibu saudara (i) yang saya hormati, saya Husni Mubarak mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sedang melakukan penelitian pada UMKM di Kecamatan Syiah Kuala, adapun judul penelitian saya yaitu **“Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”**.

Saya memohon kesediaan Bapak/ibu/saudara (i) untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini untuk membantu penelitian ini dalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, setiap jawaban yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya dalam penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian:

Isilah pertanyaan berikut ini dengan melingkari (O) salah satu pilihan yang sesuai dengan identitas anda.

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:

2. Usia:

a. 21-30 tahun

b. 31-40 tahun

c. 41 > 50 tahun

3. Pendidikan terakhir:

a. SMA

b. D1/D2/D3

c. S1/S2/S3

4. Penghasilan per bulan:

a. < Rp. 1.000.000

b. Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000

c. Rp.5.000.000 – Rp. 10.000.000

d. > Rp. 10.000.000

## II. PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah masing-masing pernyataan di bawah ini dengan penilaian saudara mengenai “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di

Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh". Dengan cara memberikan tanda (✓) pada salah satu kolom pada jawaban yang tersedia.

Keterangan jawaban sebagai berikut:

### Keterangan Jawaban

No	Simbol	Keterangan	Nilai
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

### III. DAFTAR PERNYATAAN

#### Pengetahuan Keuangan (X1)

No	Daftar Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mengetahui bahwa sistem bunga itu haram					
2.	Saya memiliki pengetahuan tentang pembiayaan di bank syariah					
3.	Saya memiliki pengetahuan tentang tabungan.					

4.	Saya memiliki pengetahuan tentang bagi hasil di bank syariah					
5.	Saya memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa di lembaga keuangan syariah					
6.	Saya memiliki pengetahuan tentang akad/kesepakatan di lembaga keuangan syariah					

### Kemampuan Keuangan (X2)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mampu membuat laporan keuangan pribadi dengan baik & benar.					
2.	Saya mampu membuat list pengeluaran & pendapatan di bulan sebelumnya.					
3.	Saya mampu membuat anggaran pribadi untuk mengelola setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi.					
4.	Saya mampu memajemen dalam semua aspek keuangan saya, seperti hemat menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam mengeluarkan uang.					
5.	Saya mampu membuat laporan keuangan usaha yang baik dan benar.					

6.	Saya mampu memperoleh laba dari target penjualan saya.					
----	--	--	--	--	--	--

### Sikap Keuangan (X3)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan					
2.	Berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 atau 10 tahun lagi merupakan hal yang esensial untuk mencapai tujuan keuangan					
3.	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya					
4.	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan.					
5.	Saya mencatat pengeluaran harian, mingguan, dll.					
6.	Sikap dan langkah manajemen keuangan yang saya lakukan, mampu memberikan tingkat penghindaran kerugian untuk usaha saya.					

### Kinerja Keuangan (Y)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan.					
2.	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan.					
3.	Saya mendapatkan modal dari luar usaha.					
4.	Modal usaha yang saya dapat selalu meningkat.					
5.	Saya melakukan kegiatan pemasaran dalam negeri maupun luar negeri.					
6.	Adanya keuntungan usaha mendapatkan laba usaha setiap bulan					

## Lampiran 2. Persentase Karakteristik & Tanggapan Responden

### 1. Karakteristik Responden

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20	12	13.3	13.3	13.3
	21-30	30	33.3	33.3	46.7
	31-40	29	32.2	32.2	78.9
	41 > 50	19	21.1	21.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

### Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D1/D2/D3	24	26.7	26.7	26.7
	S1/S2/S3	28	31.1	31.1	57.8
	SMA	21	23.3	23.3	81.1
	SMP	17	18.9	18.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

### Penhngasilan/bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 1.000.000	13	14.4	14.4	14.4
	> Rp. 10.000.000	12	13.3	13.3	27.8
	1.000.000 - Rp. 5.000.000	47	52.2	52.2	80.0
	Rp.5.000.000 - Rp. 10.000.00	18	20.0	20.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## 2. Tanggapan Responden

**X1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	14	15.6	15.6	17.8
	Setuju	52	57.8	57.8	75.6
	Sangat Setuju	22	24.4	24.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X1.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	22	24.4	24.4	26.7
	Setuju	47	52.2	52.2	78.9
	Sangat Setuju	19	21.1	21.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X1.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang Setuju	26	28.9	28.9	30.0
	Setuju	49	54.4	54.4	84.4
	Sangat Setuju	14	15.6	15.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	27	30.0	30.0	30.0
	Setuju	50	55.6	55.6	85.6
	Sangat Setuju	13	14.4	14.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

### X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang Setuju	24	26.7	26.7	30.0
	Setuju	55	61.1	61.1	91.1
	Sangat Setuju	8	8.9	8.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

### X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang Setuju	16	17.8	17.8	21.1
	Setuju	55	61.1	61.1	82.2
	Sangat Setuju	16	17.8	17.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

### X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	8	8.9	8.9	8.9

Setuju	57	63.3	63.3	72.2
Sangat Setuju	25	27.8	27.8	100.0
Total	90	100.0	100.0	

### X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	6	6.7	6.7	6.7
	Setuju	58	64.4	64.4	71.1
	Sangat Setuju	26	28.9	28.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

### X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang Setuju	10	11.1	11.1	12.2
	Setuju	54	60.0	60.0	72.2
	Sangat Setuju	25	27.8	27.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

### A R - R A X2.4 R Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	20	22.2	22.2	24.4
	Setuju	45	50.0	50.0	74.4
	Sangat Setuju	23	25.6	25.6	100.0

Total	90	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang Setuju	19	21.1	21.1	24.4
	Setuju	47	52.2	52.2	76.7
	Sangat Setuju	21	23.3	23.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X2.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	6	6.7	6.7	8.9
	Setuju	53	58.9	58.9	67.8
	Sangat Setuju	29	32.2	32.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6.7	6.7	6.7
	Tidak Setuju	14	15.6	15.6	22.2
	Kurang Setuju	28	31.1	31.1	53.3
	Setuju	33	36.7	36.7	90.0

Sangat Setuju	9	10.0	10.0	100.0
Total	90	100.0	100.0	

**X3.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4.4	4.4	4.4
	Kurang Setuju	11	12.2	12.2	16.7
	Setuju	59	65.6	65.6	82.2
	Sangat Setuju	16	17.8	17.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X3.3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	26	28.9	28.9	31.1
	Setuju	41	45.6	45.6	76.7
	Sangat Setuju	21	23.3	23.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	4.4	4.4	4.4
	Kurang Setuju	12	13.3	13.3	17.8
	Setuju	54	60.0	60.0	77.8
	Sangat Setuju	20	22.2	22.2	100.0

Total	90	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

**X3.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang Setuju	19	21.1	21.1	24.4
	Setuju	54	60.0	60.0	84.4
	Sangat Setuju	14	15.6	15.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

**X3.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	10	11.1	11.1	13.3
	Setuju	51	56.7	56.7	70.0
	Sangat Setuju	27	30.0	30.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

جامعة الرانري

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	19	21.1	21.1	23.3
	Setuju	51	56.7	56.7	80.0
	Sangat Setuju	18	20.0	20.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang Setuju	25	27.8	27.8	31.1
	Setuju	41	45.6	45.6	76.7
	Sangat Setuju	21	23.3	23.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	29	32.2	32.2	34.4
	Setuju	44	48.9	48.9	83.3
	Sangat Setuju	15	16.7	16.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	26	28.9	28.9	31.1
	Setuju	49	54.4	54.4	85.6
	Sangat Setuju	13	14.4	14.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Setuju	23	25.6	25.6	27.8
	Setuju	53	58.9	58.9	86.7
	Sangat Setuju	12	13.3	13.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	3.3	3.3	3.3
	Kurang Setuju	24	26.7	26.7	30.0
	Setuju	50	55.6	55.6	85.6
	Sangat Setuju	13	14.4	14.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

## Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

## Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
X1.1	Pearson Correlation	1	.528**	.388**	.359**	.388**	.304**	.669**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.001	0.000	0.004	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.2	Pearson Correlation	.528**	1	.509**	.372**	.469**	.468**	.758**
	Sig. (2-tailed)			0.000	0.001	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90

	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.3	Pearson Correlation	.388**	.509**	1	.423**	.562**	.657**	.792**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.4	Pearson Correlation	.359**	.372**	.423**	1	.591**	.420**	.698**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.5	Pearson Correlation	.388**	.469**	.562**	.591**	1	.549**	.790**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1.6	Pearson Correlation	.304**	.468**	.657**	.420**	.549**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X1	Pearson Correlation	.669**	.758**	.792**	.698**	.790**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
--	------	------	------	------	------	------	------

X2.1	Pearson Correlation	1	.776**	.257*	.236*	0.197	0.129	.571
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.014	0.025	0.062	0.224	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.2	Pearson Correlation	.776**	1	.222*	.246*	.315**	0.146	.600
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.035	0.019	0.003	0.170	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.3	Pearson Correlation	.257*	.222*	1	.348**	.652**	.532**	.729
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.035		0.001	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.4	Pearson Correlation	.236*	.246*	.348**	1	.622**	.453**	.729
	Sig. (2-tailed)	0.025	0.019	0.001		0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.5	Pearson Correlation	0.197	.315**	.652**	.622**	1	.575**	.834
	Sig. (2-tailed)	0.062	0.003	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2.6	Pearson Correlation	0.129	0.146	.532**	.453**	.575**	1	.698
	Sig. (2-tailed)	0.224	0.170	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X2	Pearson Correlation	.571**	.600**	.729**	.729**	.834**	.698**	

Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7
X3.1	Pearson Correlation	1	.410**	.224*	0.159	.213*	0.143	.589**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.034	0.135	0.044	0.179	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.2	Pearson Correlation	.410**	1	.347**	.264*	.338**	0.173	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.001	0.012	0.001	0.103	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.3	Pearson Correlation	.224*	.347**	1	.589**	.574**	.503**	.764**
	Sig. (2-tailed)	0.034	0.001		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.4	Pearson Correlation	0.159	.264*	.589**	1	.699**	.550**	.756**
	Sig. (2-tailed)	0.135	0.012	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3.5	Pearson Correlation	.213*	.338**	.574**	.699**	1	.498**	.772**
	Sig. (2-tailed)	0.044	0.001	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90

X3.6	Pearson Correlation	0.143	0.173	.503**	.550**	.498**	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	0.179	0.103	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
X3	Pearson Correlation	.589**	.610**	.764**	.756**	.772**	.660**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	90	90	90	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
Y1	Pearson Correlation	1	.385**	.387**	.272**	.450**	.399**	.650**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.009	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y2	Pearson Correlation	.385**	1	.553**	.483**	.528**	.453**	.780**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y3	Pearson Correlation	.387**	.553**	1	.491**	.519**	.629**	.811**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y4	Pearson Correlation	.272**	.483**	.491**	1	.503**	.330**	.692**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90

	Sig. (2-tailed)	0.009	0.000	0.000		0.000	0.001	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y5	Pearson Correlation	.450**	.528**	.519**	.503**	1	.422**	.765**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y6	Pearson Correlation	.399**	.453**	.629**	.330**	.422**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000		0.000
	N	90	90	90	90	90	90	90
Y	Pearson Correlation	.650**	.780**	.811**	.692**	.765**	.730**	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	90	90	90	90	90	90	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.839	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

0.789	6
-------	---

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.763	6

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.833	6

## Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik dan Metode Analisis Data Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.785	1.656		-1.078	0.284		
X1	0.224	0.071	0.215	3.166	0.002	0.618	1.61
X2	0.319	0.083	0.277	3.861	0.000	0.553	1.81
X3	0.508	0.079	0.507	6.420	0.000	0.457	2.18

a. Dependent Variable: Y

## Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			X1	X2	X3	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.509**	.623**	.666**
		Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000
		N	90	90	90	90
	X2	Correlation Coefficient	.509**	1.000	.628**	.705**
		Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000
		N	90	90	90	90
	X3	Correlation Coefficient	.623**	.628**	1.000	.791**
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000
		N	90	90	90	90
	Y	Correlation Coefficient	.666**	.705**	.791**	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	
		N	90	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.58646665
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.072
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.785	1.656		-1.078	0.284
X1	0.224	0.071	0.215	3.166	0.002
X2	0.319	0.083	0.277	3.861	0.000
X3	0.508	0.079	0.507	6.420	0.000

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 5. Pengujian Hipotesis

### Uji T Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.785	1.656		-1.078	0.284
X1	0.224	0.071	0.215	3.166	0.002
X2	0.319	0.083	0.277	3.861	0.000
X3	0.508	0.079	0.507	6.420	0.000

a. Dependent Variable: Y

### Uji F Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691.287	3	230.429	88.467	.000 <sup>b</sup>
	Residual	224.002	86	2.605		
	Total	915.289	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

### Determinasi Determinasi ( $R^2$ )

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	0.755	0.747	1.614

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Husni Mubarak  
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 150603072  
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Rukoh, 1 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jln. Utama Rukoh, Dsn. Meunasah  
Tuha  
Riwayat Pendidikan : MTsN & MAN Rukoh, UIN Ar-Raniry.

